

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian berdasarkan data temuan penelitian dan hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian terkait “Kompetensi Literasi Membaca Siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum” adalah tingkat kompetensi literasi membaca siswa kelas VIII SMP di Kabupaten Bandung Barat termasuk pada kriteria cukup dengan nilai rata-rata 59. Dari 90 (100%) siswa hanya ada 6 (7%) siswa yang mampu mencapai kompetensi literasi membaca sangat baik, masing-masing 25 (28%) siswa berada di kriteria kompetensi literasi membaca baik dan cukup, 28 (31%) siswa berada di kriteria kurang, dan 6 (7%) siswa berada di kriteria sangat kurang. Adapun simpulan setiap kompetensi literasi membaca sebagai berikut.

- 1) Kompetensi literasi membaca siswa dalam menemukan informasi tergolong pada kriteria cukup dengan nilai rata-rata 64%. Pada kompetensi ini, 64% siswa telah mampu menemukan informasi tersurat, sehingga termasuk pada tingkatan dasar.
- 2) Kompetensi literasi membaca siswa dalam memahami teks tergolong pada kriteria cukup dengan nilai rata-rata 59%. Pada kompetensi ini, 59% siswa telah mampu membuat simpulan dari beberapa informasi dalam atau antarteks, sehingga siswa termasuk pada tingkatan cakup.
- 3) Kompetensi literasi membaca siswa dalam mengevaluasi dan merefleksikan teks tergolong pada kriteria kurang dengan nilai rata-rata 52%. Pada kompetensi ini, 52% siswa mampu mengemukakan bahwa siswa yang mampu membuat interpretasi dari informasi tersirat serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi dari teks yang berbeda, mengevaluasi isi, kualitas, penyajian teks, dan bersikap reflektif, sehingga siswa termasuk pada tingkatan mahir.

B. Implikasi

Kompetensi literasi membaca siswa yang berada dalam kategori cukup perlu ditingkatkan karena literasi membaca sangat penting untuk siswa agar mampu beradaptasi dan bersaing dengan perkembangan zaman. Kompetensi literasi

membaca yang baik juga dapat meningkatkan performa belajar. Namun, siswa masih memiliki kesulitan dalam menjawab beberapa soal memahami teks dan mengevaluasi dan merefleksikan teks. Hal tersebut perlu diperhatikan untuk menunjang capaian pembelajaran. Dengan adanya pemetaan kompetensi ini, diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi siswa, guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kompetensi literasi membaca.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah rekomendasi dari penelitian ini.

- 1) Siswa perlu berlatih dan mengasah kompetensi literasi membaca agar dapat meningkatkan performa belajar dan beradaptasi dengan perkembangan zaman;
- 2) guru dapat melaksanakan pembelajaran berorientasi literasi serta membiasakan siswa pada soal-soal tingkat HOTS agar cara berpikir siswa terlatih;
- 3) sekolah senantiasa memfasilitasi siswa dan guru dalam kegiatan literasi membaca, seperti membenahi perpustakaan, pojok baca/taman baca, serta menggelar program literasi mingguan dan atau bulanan;
- 4) pemangku kebijakan dapat mengevaluasi kembali soal-soal AKM yang tingkat kognitifnya tidak sesuai standar HOTS, soal kurang relevan dengan masa kini, atau soal yang memiliki keambiguan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pemetaan literasi membaca bagi pemangku kebijakan untuk upaya pemerataan pendidikan.